

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU *TENTANG TOILET TRAINING* DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA TK A DAN TK B DI TK PKK JOTAWANG YOGYAKARTA

Adila Rasyada

Mahasiswa PG PAUD FKIP UAD Yogyakarta

E-mail: adilarasyada@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan tentang *toilet training* sangatlah penting bagi ibu, dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang *toilet training* maka ibu akan mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan yang telah dimiliki anaknya. Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak serta perlu kesabaran bagi ibu untuk melatih anak tahap demi tahap sehingga *toilet training* berhasil diterapkan oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan variabel terikat berupa keberhasilan *toilet training*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang sejumlah 44 anak. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh atau sampel total. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan jumlah 44 orang. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. Analisis data hasil penelitian dilakukan menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Korelasi Product Moment dengan bantuan program komputer SPSS seri 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment variabel tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan variabel keberhasilan menunjukkan nilai positif 0,472 besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training berada dalam katagori “sedang”. Sementara untuk nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* adalah searah, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* maka semakin tinggi pula keberhasilan *toilet training*.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan ibu, Keberhasilan *toilet training*, *Toilet training*, Anak usia TK A dan TK B.

PENDAHULUAN

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Pada *toilet training* selain melatih anak dalam mengontrol buang air kecil dan buang air besar juga dapat bermanfaat dalam pendidikan seks sebab saat anak melakukan kegiatan tersebut disitu anak akan mempelajari anatomi tubuhnya sendiri serta fungsinya (Hidayat, 2008 : 44).

Toilet training baik dilakukan sejak dini untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, adapun keberhasilah *toilet training* tergantung dari adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan anak. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga, namun ada beberapa anak yang siap lebih awal da nada yang terlambat dari usia yang seharusnya untuk diajarkan *toilet training*. Hal itulah yang akan menyebabkan orang tua tidak yakin kapan harus memulai *toilet training*

pada anaknya dan menuntut anaknya agar mampu untuk *toilet training*. Dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, mental, psikologi, maupun kesiapan orang tua (Hidayat, 2008: 48).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 44 anak yang didampingi oleh ibunya, diketahui bahwa sebanyak 32 (73 %) seorang ibu yang memiliki anak usia dini menyatakan merasa kesulitan melakukan *toilet training* pada anaknya dengan alasan belum mengerti benar cara tepat melakukan *toilet training*, sedangkan 12 (27 %) seorang ibu yang memiliki anak usia dini telah melakukan *toilet training* di usia anak umur 2,5 tahun, dan hasilnya anak sudah sedikit terbiasa dengan BAK dan BAB dit toilet (Hidayat, 2008: 46).

Pengetahuan tentang *toilet training* sangatlah penting bagi ibu, dimana dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang *toilet training* maka ibu akan

mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan yang telah dimiliki oleh anaknya. Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak serta perlu kesabaran bagi ibu untuk melatih anak tahap demi tahap sehingga *toilet training* berhasil diterapkan pada anak. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan ibu dalam mengajarkan konsep *toilet training* pada anak. Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* untuk mengetahui kesiapan anak secara fisik, mental, maupun psikologis. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kesuksesan *toilet training* ditentukan adanya dua faktor yang tidak dapat dipisahkan yaitu kesiapan dari anak dan kesiapan yang dimiliki oleh orang tuanya (Wawan dan Dewi, 2010: 46).

Berdasarkan pengamatan (observasi) di Taman Kanak-Kanak yang telah

dilakukan peneliti pada Juli 2019, peneliti menemukan beberapa anak yang masih mempunyai kebiasaan yang salah dalam buang air besar dan buang air kecil. Misalnya buang air besar dan air kecil dicelana, jika ingin buang air besar dan buang air kecil anak tidak memberi tahu gurunya terlebih dahulu, buang air besar dan buang air kecil sambil menangis, perhatian guru ke anak terkait *toilet training* kurang, orang tua yang masih menunggu di sekolah kurang tanggap jika anaknya ingin buang air besar dan buang air kecil yaitu dengan cara dibiarkan saja walaupun anak menangis. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu atau orang tua belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang *toilet training*.

Hasil observasi diatas diperkuat oleh hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Penelitian oleh Casnuri dan Indrawati (2017), dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Toilet*

Training dengan Penggunaan Diapers Pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu Dusun Banjeng Maguwoharjo”, yang memperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, maka akan semakin tinggi kesempatan penggunaan diapers pada anak.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

A. Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia TK A dan TK B

1. Pengertian *toilet training*

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol melakukan buang air kecil dan buang air besar. Beberapa

ahli berpendapat *toilet training* efektif bias diajarkan pada anak usia mulai dari 18 bulan sampai dengan 3 tahun, karena anak usia 18 bulan memiliki kecakapan bahasa untuk mengerti dan berkomunikasi. Keinginan kuat dari batita adalah menirukan orang tuanya (Dewi dan Meira, 2016: 159).

Kebiasaan mengompol pada anak di bawah usia 2 tahun merupakan hal yang wajar, bahkan ada beberapa anak yang masih mengompol pada usia 4-5 tahun dan sesekali terjadi pada anak 7 tahun. Anak di bawah usia 2 tahun mengompol karena belum sepenuhnya kontrol kandung kemih atau *toilet training*nya (Ford, 2007: 93). Pada tahapan usia 1 sampai 3 tahun, kemampuan *sfincter uretra* untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan *sfincter ani* untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai

berkembang. Sekitar 90 persen bayi mulai mengembangkan kontrol kandung kemih dan perutnya pada umur 1 tahun hingga 2,5 tahun (Natalia, 2006: 31).

2. Macam-macam *toilet training*

Menurut Gilbert (2009: 41) ada 2 macam *toilet training*, yaitu:

- a. *Bowel control* (kontrol buang air besar)
- b. *Bladder control* (kontrol buang air kecil)

3. Tujuan *toilet training*

Tujuan dari *toilet training* ini adalah untuk melatih kemampuan anak usia 1 sampai 3 tahun mengendalikan rasa ingin kencing dan rasa ingin defekasi (Supartini, 2004: 63). Selain itu tujuan *toilet training* yaitu agar anak terbiasa BAK dan BAB pada tempatnya (*toilet*) dan tidak melakukannya pada sembarangan tempat.

4. Manfaat *toilet training*

Menurut Supartini (2014: 163) manfaat melakukan *toilet training* sebagai berikut:

- a. *Toilet training* menjadi awal terbentungnya keandirian anak secara nyata sebab anak sudah biasa melakukan sendiri hal-hal seperti BAK dan BAB.
- b. Akan muncul rasa malu pada diri anak dan biasanya anak tidak ingin dianggap sebagai anak kecil lagi.
- c. Anak akan mengerti kebersihan diri seperti, anak tahu najis sehingga telah terbiasa mencuci tangan dan duburnya selesai BAK dan BAB serta menjaga kebersihan *toilet*.
- d. *Toilet training* membuat anak dapat mengetahui bagian-bagian tubuh dan fungsinya.

5. Cara mengajarkan *toilet training* pada anak

Menurut Hidayat (2008: 53) ada 2 cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil, yaitu:

- a. Teknik lisan
- b. Teknik modeling

6. Tahapan *toilet training*

Menurut Gilbert, tahapan melatih anak *toilet training* terdiri dari:

- a. Pastikan anak siap
- b. Biasakan kegiatan kamar mandi
- c. Mengatur jadwal
- d. Konsisten
- e. Memberi pujian

7. Tanda kesiapan anak melakukan *toilet training*

Menurut Gilbert, tanda kesiapan anak melakukan *toilet training* adalah :

- a. Kesiapan fisik

- b. Kesiapan mental
- c. Kesiapan psikologis
- d. Kesiapan intelektual
- e. Kesiapan orangtua

8. Tanda anak berhasil *toilet training*

Menurut Gilbert (2009: 92), tanda seorang anak berhasil melakukan *toilet training* adalah:

- a. Tidak mengompol dalam waktu beberapa jam sehari minimal 3-4 jam.
- b. Anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol.
- c. Sudah mampu memberi tahu apabila celana atau popoknya sudah basah dan kotor.
- d. Bisa memakai dan melepas celana sendiri.
- e. Mampu jongkok 5 sampai 10 menit tanpa berdiri dulu.
- f. Mampu memberi tahu toiletnya sudah selesai.

9. Akibat apabila orangtua tidak mengajarkan *toilet training*

Apabila orang tua tidak berhasil dalam mengajarkan anak tentang bagaimana *toilet training* yang benar, maka akan sangat berdampak terhadap perkembangan anak, seperti:

- a. Kesulitan mengontrol buang air besar
- b. Kesulitan mengontrol buang air kecil
- c. *Enuresis*

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi *toilet training* pada anak

- a. Usia
- b. Jenis kelamin
- c. Pendidikan ibu

B. Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training*

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif sebagaimana

dipaparkan oleh Notoatmodjo, mempunyai 6 tingkatan yaitu:

- a. Tahu
- b. Memahami
- c. Aplikasi
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model korelasi. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme*, sebagaimana menurut Sugiyono (2008: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandas pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Model pendekatan dengan korelasi ini karena adanya suatu teori, gagasan dari para ahli, ataupun dari pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya. Pengalaman yang peneliti dapatkan tersebut kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh kebenaran yang didukung oleh data empiris lapangan.

Penelitian kuantitatif tersebut digunakan oleh peneliti, dikarenakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK 22 Jotawang Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang Yogyakarta yang berjumlah 44 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang Yogyakarta. Sebelum melakukan penelitian atau pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang tujuannya adalah untuk mengetahui keberhasilan *toilet training* pada anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang Yogyakarta.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi. Jenis penelitian ini menggunakan model korelasi dengan teknik analisis *Pearson Correlation Product Moment*

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

Variabel dari penelitian ini ada dua yaitu variabel independen dan dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan *toilet training*.

Hasil analisis data dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi diatas telah dihitung dengan menggunakan cara manual dan *SPSS17 for Windows*. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, uji validitas ini menggunakan dua teknik yaitu validitas konstruk dan validitas isi.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan manual dengan teknik *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas ini diperoleh hasil 0,803 (tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*) dan 0,906 (keberhasilan *toilet training*). Syarat instrumen dikatakan reliabel adalah $(r_{11}) > 0,6$. Berdasarkan hal tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan Uji normalitas hasil yang telah didapatkan berdistribusi normal. Uji normalitas dengan teknik *Kolmogrov Smirnov* ini mempunyai syarat distribusi normal yaitu nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Syarat distribusi normal ini telah dibuktikan bahwa hasil yang didapatkan pada uji normalitas adalah sebesar 0,144 untuk variabel tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan 0,094 untuk variabel keberhasilan *toilet training*.

Uji linearitas disini menggunakan uji F, yang dimaksud dengan uji F dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris *deviation from linierty* yang tercantum dalam *ANOVA* Tabel dari output yang dihasilkan oleh *SPSS17 for Windows*. Dari hasil yang didapatkan, bahwa variabel tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan variabel keberhasilan *toilet training* memiliki hubungan yang linear. Hal tersebut diketahui bahwa nilai *Sig Deviation*

from Linearity sebesar 0,296, karena nilai signifikan $0,243 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan variabel keberhasilan *toilet training*.

Uji analisis data selanjutnya yaitu uji korelasi *Product Moment*. Dari hasil yang didapatkan, Variabel tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan variabel keberhasilan *toilet training* menunjukkan nilai positif 0,472, besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* berada dalam kategori “sedang”. Sementara untuk nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* adalah searah, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* maka semakin tinggi pula keberhasilan *toilet training*. Perolehan p hitung = $0,001 < 0,05$

yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan. Dengan demikian terbukti bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan keberhasilan *toilet training* menunjukkan adanya hubungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hutomo (2012) yang menyatakan ada hubungan positif yang secara statistik signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik ibu dalam menerapkan *toilet training*. Disamping tingkat pengetahuan ibu yang perlu ditingkatkan untuk keberhasilan *toilet training*, makaperhatian dan kedisiplinan perlu ditingkatkan juga. Apabila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian *ekspresif* dimana anak lebih tega cenderung ceroboh emosional suka membuat gara-gara dan seandainya melakukan kegiatan sehari-hari (Wawan dan Dewi, 2010: 43).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia TK A dan TK B di TK PKK 22 Jotawang. Hal ini ditunjukkan pada uji korelasi yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan variabel keberhasilan *toilet training* menunjukkan nilai positif 0,472, besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* berada dalam kategori “sedang”.

Sementara untuk nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* adalah searah, semakin tinggi tingkat

pengetahuan ibu tentang *toilet training* maka semakin tinggi pula keberhasilan *toilet training*. Perolehan p hitung = $0,001 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang masih rendah dapat ditindak lanjuti dengan cara mengadakan *parenting* dengan materi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

2. Bagi Orangtua

Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* harus ditingkatkan dan selanjutnya dapat diterapkan pada anaknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan keberhasilan *toilet training*. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang berhubungan dengan keberhasilan *toilet training* selain tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

DAFTAR PUSTAKA

- Casnuri dan Indrawati, F.L 2017. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibutentang Toilet Training dengan Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Dusun Banjeng Maguwoharjo. *Jurnal Medika Respati*, Vol. 12 Nomor 2 April 2017, hal. 1-7.
- Dewi W. & Meira E. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ford, Gina. 2007. *Tata Cara Mengasuh Anak Usia 3 Tahun Pertama*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Gilbert, J., 2009. *Latihan Toilet: Panduan Melatih Anak untuk Mengatasi Masalah Toilet*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Natalia, S. 2006. *Pengaruh "Toilet Training" terhadap Kejadian ISK Berulang pada Anak Perempuan Usia 1 – 5 Tahun*. Diperoleh dari eprints.undip.ac.id/18739/1/SUSI_NATALIA.pdf.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan IlmuPerilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika